

# Menentukan Lokasi Usaha Ikan Bakar Bamboo Menggunakan Metode Kualitatif Eksploratif

Mukhammad Faizal Arifin<sup>1</sup>, Jamaaluddin Jamaaluddin<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Raya Gelam 250, Sidoarjo

Faiza14rifin@gmail.com

**Abstrak.** Pemilihan lokasi usaha penting bagi Ikan Bakar Bamboo sehingga diperlukan pertimbangan yang matang bagi Ikan Bakar Bamboo terkait pemilihan lokasi usaha. Tujuan penelitian ini adalah ingin memilih lokasi usaha yang sesuai pada bisnis Ikan Bakar Bamboo. Pemilihan lokasi ini sangat penting dalam menentukan tingkat intensitas pengunjung untuk memilih lokasi yang nyaman dan mudah dijangkau maka diharapkan penelitian ini bisa mengukur faktor apa saja yang perlu dipertimbangkan.

## 1. Pendahuluan

Ikan bakar bambu adalah perusahaan kuliner yang berbasis di Sidoarjo yang berdiri sejak tahun 2017 [1]. Perusahaan ini memiliki produk utama yaitu ikan bakar yang dipanggang di wadah bambu. Semakin meningkatnya jumlah urbanisasi dari kota Surabaya ke Sidoarjo membuat kebutuhan ekonomi warga Sidoarjo meningkat khususnya di bidang kuliner.

Berdasarkan testimoni dari para konsumen terkait produk ikan bakar bambu, konsumen merasa puas dan suka karena ikan bakar di outlet ini berbeda dengan masakan outlet lainnya karena berbeda cara pemanggangannya.

Pemilihan lokasi yang tepat menjadi aspek yang penting untuk diperhitungkan karena ini berdampak untuk konsumen untuk mempermudah menemukan outlet kami. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Ikan Bakar Bamboo ingin mengembangkan usaha sehingga membutuhkan pemilihan lokasi yang sesuai, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian terkait lokasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan pemilihan lokasi usaha Ikan Bakar Bamboo [2].

## 2. Metode Kualitatif Eksploratif

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terhadap dua narasumber ahli yang merupakan pelaku bisnis dalam bidang makanan lebih dari dua tahun, dua konsumen pesaing Ikan Bakar Bambu, dan dilakukan observasi terhadap dua pesaing Ikan Bakar Bambu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor penting yang perlu dipertimbangkan Ikan Bakar Bambu terkait dengan pemilihan lokasi restoran, yaitu akses, visibilitas, tempat parkir, lingkungan, lokasi pesaing, dan history lokasi.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Gunawan (2013: 163), aturan umum dalam wawancara kualitatif adalah tidak memaksakan agenda atau kerangka kerja pada informan, dan tujuan wawancara ini untuk mengikuti kemauan informan. Menurut Arikunto (Gunawan, 2013: 143), observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.

### Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2013:172) validitas menunjukkan kepada sejauh mana suatu alat mampu mengukur suatu yang seharusnya diukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data dikumpulkan oleh peneliti. Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan peneliti adalah *member check*. Menurut Sugiyono (2014:276), tujuan dilakukannya *member check* adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh peneliti dari narasumber. Data dikatakan valid apabila data yang diperoleh disepakati oleh narasumber sehingga data yang diperoleh tersebut semakin kredibel atau dapat dipercaya.

Menurut Azwar (2013) Reliabilitas menjelaskan sejauh mana suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Suatu pengukuran dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek diperoleh hasil yang sama. Hasil dari pengukuran data yang diteliti memiliki kemungkinan adanya beberapa perbedaan yang kecil, namun jika perbedaannya cukup besar maka pengukuran tersebut dikatakan tidak reliabel.

### Metode Analisis Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013: 246) mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, *data display*/penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

### Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data karena datanya cukup banyak. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya

### ***Data Display***

Setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya dalam penelitian kualitatif. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013: 249) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

### **Kesimpulan**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013: 252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

## **4. Hasil Analisis Data**

### **Akses**

Hasil observasi menunjukkan bahwa akses lokasi yang mudah membuat konsumen lebih nyaman, namun lokasi yang terletak sekitar jalan utama biasanya cukup macet dan puncaknya pada jam pulang kerja. Hasil wawancara menyatakan bahwa setiap lokasi memiliki pasarnya tersendiri, lebih baik lokasi yang aksesnya banyak dilewati. Salah satu contohnya adalah mall, yang mana pada saat *weekend* jumlah pengunjung yang datang ke mall sangat tinggi sehingga memungkinkan banyak konsumen mampir ke restoran.

### **Visibilitas**

Lokasi yang kurang visibilitas akan susah terlihat oleh konsumen visibilitas dapat didukung dengan memilih jalan utama dan dipengaruhi tampilan restoran, maka hal penting terkait visibilitas yang perlu diperhatikan Ikan Bakar Bambu adalah seberapa mudah lokasi tersebut terlihat oleh konsumen.

### **Tempat Parkir**

Tempat adalah fasilitas yang wajib dimiliki restoran, sehingga lokasi yang ditentukan harus memiliki tempat parkir, antara milik pribadi atau pihak lain. Hasil observasi menyatakan bahwa tempat mempengaruhi kenyamanan konsumen, tidak hanya ukuran tempat parkir, namun juga keamanan di area parkir. Tempat parkir yang memadai membuat konsumen malas datang dan restoran tidak dapat berkembang. Bagi peneliti tempat parkir menjadi aspek yang sangat penting terkait masa depan restoran dan kenyamanan konsumen.

### **Lingkungan**

Lingkungan sekitar akan mempengaruhi lokasi sebuah restoran, lingkungan dengan market yang sesuai akan lebih baik bagi sebuah restoran. Hasil wawancara dengan narasumber menyatakan bahwa memilih lokasi yang sesuai dengan market akan mempermudah sebuah restoran untuk menjangkau marketnya. Aktivitas di sekitar pun sangat penting, terdapat beberapa lokasi yang aktivitasnya pada siang hari tinggi sehingga kondisinya ramai.

### **Lokasi Pesaing**

Lokasi pesaing memiliki kelebihan dan kekurangan, dari hasil observasi peneliti melihat bahwa lokasi restoran dengan banyak pesaing di sekitar tidak masalah, terutama tidak ada pesaing yang menjual jenis produk sama. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan narasumber, bahwa semakin banyak pesaing di sekitar semakin bagus asalkan pemilik restoran siap bersaing.

Terkait dengan pernyataan dari Tjiptono (2005; dalam Sakdiyah, 2016), bahwa perlu dipertimbangkan apakah di jalan/daerah yang sama terdapat restoran lainnya sebelum menentukan lokasi restoran. Ada kalanya restoran menjual produk yang sama di lokasi yang berdekatan, namun dalam kondisi tersebut biasanya daerah tersebut merupakan daerah yang sangat ramai pengunjung, dan pemilik restoran pun siap bersaing.

### **History Lokasi**

*History* lokasi merupakan pengalaman-pengalaman yang terjadi di suatu lokasi. Hasil wawancara dengan narasumber menyatakan pentingnya mempelajari *history* lokasi untuk menilai prospeknya restoran di lokasi yang diteliti. Pada lokasi yang tidak berkembang, usaha restoran di lokasi tersebut pun akan susah berkembang. Bagi peneliti, *history* lokasi sangat berguna untuk dilakukan sebelum menentukan lokasi usaha yang akan dipilih.

## **5. Kesimpulan**

### **Simpulan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pemilihan lokasi usaha Ikan Bakar Bambu. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi lokasi, sehingga pertimbangan terkait pemilihan lokasi usaha pada Ikan Bakar Bambu adalah sebagai berikut.

1. Akses, kemudahan untuk menjangkau lokasi adalah akses yang bagus, ciri-cirinya biasanya banyak dilewati atau dikunjungi masyarakat.
2. Visibilitas, lokasi dengan visibilitas yang baik tentunya akan mudah dilihat oleh konsumen, namun hal tersebut juga harus didukung dengan tampilan *layout* restoran.
3. Tempat parkir, fasilitas tempat parkir sangat penting terkait kenyamanan konsumen, milik pribadi atau pihak lain bukan masalah. Yang terpenting adalah luas, nyaman, dan aman. Tidak adanya tempat parkir akan membuat konsumen malas datang ke lokasi, sehingga restoran pun tidak bisa berkembang
4. Lingkungan, memilih lokasi dengan lingkungan sekitar yang sesuai dengan market perusahaan akan menjadi keuntungan bagi perusahaan. Aktivitas sekitar juga perlu dipertimbangkan, karena terdapat beberapa lokasi yang aktivitasnya tinggi di siang hari saja, namun malam hari sangat sepi.
5. Lokasi pesaing, banyaknya pesaing di sekitar lokasi restoran akan lebih baik, asalkan pemilik restoran sudah siap bersaing. Biasanya lokasi yang banyak pesaing restoran di sekitarnya sudah dikenal sebagai daerah tempat makan sehingga konsumen mudah mengingat. Bukan berarti lokasi tanpa pesaing bukan lokasi yang bagus, asalkan market yang sesuai ada, lokasi tersebut bisa menjadi lokasi yang propek.
6. *History* lokasi, mempelajari pengalaman restoran-restoran di suatu lokasi dapat menjadi pertimbangan dan penilaian seberapa prospek lokasi tersebut.

### **Daftar Pustaka**

- [1] Afifudin. (2016). Pengaruh Lokasi, Promosi dan Harga terhadap Kepuasan Konsumen di Wisata Bahari Lamongan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5 No 12.
- [2] Alma, Buchari. (2014). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Gunawan, Iman. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Pratik*. Jakarta: Bumi Aksara.